

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era globalisasi saat ini persaingan usaha semakin ketat, hal ini mengharuskan manajemen untuk menentukan strategi yang dapat meningkatkan daya saing dalam perusahaan. Modal merupakan salah satu yang berperan penting untuk dapat mempertahankan kegiatan operasionalnya. Modal didapatkan dari berbagai sumber, salah satu sumber modal yang paling besar berasal dari investor. Namun, pada kenyataannya investor juga mempertimbangkan banyak aspek sebelum memutuskan untuk berinvestasi pada perusahaan karena investor juga berharap mendapatkan keuntungan. Salah satu aspek penting yang diperhatikan investor adalah informasi laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan gambaran dari kondisi keuangan dan hasil usaha dari suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.¹

Salah satu tujuan dibuatnya laporan keuangan menurut Prinsip Akuntansi Indonesia adalah memberikan informasi penting mengenai perubahan dalam aktiva dan kewajiban suatu perusahaan. Contohnya seperti informasi mengenai aktivitas pembiayaan dan investasi,² yang menjadi dasar pertimbangan investor sebelum memutuskan menanamkan dananya dalam suatu usaha adalah laporan keuangan yang disajikan

¹ Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 105.

² Sofyan Syafri Harahap, *Teori Akuntansi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), 125.

perusahaan. Dalam hal ini investor akan melihat prospek usaha sekarang dan masa yang akan datang. Prospek yang dimaksud adalah keuntungan yang akan diperolehnya (*dividen*) serta perkembangan nilai saham kedepan.³

Informasi penting dalam laporan keuangan yang menjadi pusat perhatian investor adalah informasi mengenai laporan laba. Bagi investor, laba dapat diartikan sebagai suatu keberhasilan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Pentingnya informasi laba secara tegas telah disebutkan dalam *Statement of Financial Concepts* (SFAC) No.1, bahwa selain untuk menilai kinerja manajemen, juga membantu mengestimasi kemampuan laba yang representatif, serta untuk menaksir risiko dalam investasi atau kredit. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, dapat mengurangi risiko yang akan didapatkan oleh investor.

Informasi laba yang dilaporkan sebuah perusahaan tidak terlepas dari tanggung jawab seorang manajer. Manajer akan melakukan berbagai cara yang dapat meningkatkan kualitas laporan keuangannya sehingga dapat menarik minat investor. Salah satu cara yang dapat dilakukan perusahaan yaitu melalui manajemen laba. Perataan laba merupakan salah satu bagian dari manajemen laba yang dapat dilakukan manajer untuk membuat laba terlihat stabil. Perataan laba merupakan upaya manajer untuk memaksimumkan atau meminimumkan laba sehingga laba terlihat

³ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Cet. ke-6 (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 23.

baik dan stabil. Namun, perataan laba yang dilakukan oleh manajer didasarkan pada tidak tercapainya laba yang diinginkan dengan laba yang sesungguhnya yang berdampak pada reputasi perusahaan.

Namun, pada kenyataannya perataan laba yang dilakukan secara terus menerus dapat merugikan investor. Hal ini dikarenakan pengungkapan informasi mengenai penghasilan laba menjadi menyesatkan. Oleh karena itu, perataan laba akan mengakibatkan terjadinya kesalahan dalam pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan, khususnya pihak eksternal. Selain itu, pendapat investor terkadang hanya memusatkan pada angka laba yang diperoleh tanpa mengetahui darimana dan bagaimana kebijakan akuntansi yang digunakan manajer untuk menghasilkan laporan laba tersebut.⁴

Praktik perataan laba yang terjadi dalam perusahaan tidak terlepas dari beberapa faktor yang mempengaruhinya. Beberapa penelitian tentang perataan laba sebelumnya telah dilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti juga menyebutkan beberapa faktor yang praktik perataan laba sesuai dengan penelitian yang sebelumnya. Faktor yang pertama yaitu profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisa profitabilitas ini,

misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk deviden.⁵

Profitabilitas akan mempengaruhi keputusan investasi dan pemberian kredit. Perusahaan dengan profitabilitas rendah akan cenderung melakukan perataan laba dibandingkan dengan perusahaan profitabilitas tinggi. Perataan laba dilakukan agar *image* perusahaan terlihat bagus. Laba yang rata diharapkan dapat menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kinerja yang baik walaupun profitabilitasnya rendah. Secara teori pengumuman laba atau rugi menjadi sangat penting karena laporan laba atau rugi merupakan dasar utama untuk menentukan kemampuan dalam menghasilkan laba perusahaan.⁶

Faktor lain yang dapat mempengaruhi manajer melakukan perataan laba yaitu *financial leverage*. *Financial leverage* adalah penggunaan sumber dana yang memiliki beban tetap dengan harapan bahwa akan memberikan tambahan keuntungan yang lebih besar daripada beban tetapnya sehingga akan meningkatkan keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham. Dengan demikian alasan yang kuat untuk menggunakan dana dengan beban tetap adalah untuk meningkatkan pendapatan yang tersedia bagi pemegang saham.⁷

⁵Ibid,196.

⁶ Nuvita Dwi Cahyani, “Pengaruh Profitabilitas, Risiko Keuangan, Nilai Perusahaan, Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan dan Jenis Industri terhadap Praktek Perataan Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2005-2010”, *Juraksi*, Vol.1 Nomor.2 Februari 2012, 24.

⁷ Agus Sartono, Manajemen Keuangan, Teori dan Aplikasi, (Yogyakarta, BPFE, 2001), 263.

Financial leverage berhubungan dengan risiko keuangan sebuah perusahaan. Semakin tinggi risiko keuangan maka perusahaan akan cenderung untuk melakukan perataan laba, karena perusahaan berusaha untuk menghindari pelanggaran kontrak perjanjian utang, yaitu perusahaan berusaha untuk menjaga nilai *leverage* agar tidak berada diatas 1, atau menjaga nilai profitabilitas agar tetap stabil.⁸

Faktor lain yang dapat mempengaruhi perataan laba yaitu ukuran perusahaan. Semakin besar perusahaan maka akan mendapat perhatian dari banyak pihak terutama pemerintah dan masyarakat. Adanya perhatian dari banyak pihak ini menyebabkan perusahaan tidak ingin memperlihatkan labanya yang berfluktuasi, sehingga praktik perataan laba dilakukan. Laba yang berfluktuasi akan dinilai sebagai perusahaan yang mempunyai kinerja kurang optimal dan penilaian pemerintah serta masyarakat tersebut akan merugikan perusahaan itu sendiri.⁹

Faktor terakhir yang dapat mempengaruhi perataan laba adalah nilai perusahaan. Suatu perusahaan yang dapat mempertahankan nilai rasio perbandingan antara nilai pasar dengan nilai buku ekuitas perusahaan yang lebih besar dari 1, maka perusahaan tersebut dapat menarik arus sumber daya ke dalam perusahaan. Perusahaan yang memiliki nilai pasar yang tinggi akan cenderung untuk melakukan perataan laba, karena perusahaan

⁸ Nuvita Dwi Cahyani, "Pengaruh Profitabilitas, Risiko Keuangan, Nilai Perusahaan, Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan dan Jenis Industri terhadap Praktek Perataan Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2005-2010".....18.

⁹ Dhiar Ratnasari, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Tercatat di BEI Tahun 2007-2010", *Diponegoro Journal Of Management*, Volume 1, Nomor 1, 2012, 3.

akan cenderung menjaga konsistensi labanya agar nilai pasar perusahaan tetap tinggi sehingga dapat lebih menarik arus sumber daya ke dalam perusahaannya.¹⁰

Peneliti memakai rasio profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan nilai perusahaan karena keempat rasio tersebut termasuk dalam rasio keuangan yang memiliki tujuan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu dan membantu menggambarkan trend pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan.¹¹ merupakan rasio yang sering dijelaskan dalam buku

Pemaparan diatas membuat peneliti ingin menguji faktor-faktor diatas sebagai pengaruh terhadap tindakan perataan laba. Namun, pada penelitian ini peneliti memilih perusahaan yang terdaftar pada ISSI tahun 2014-2016. Seperti halnya investor syariah terhadap total investor di Pasar Modal Indonesia terus mengalami peningkatan dalam jumlah yang signifikan. Pada tahun 2014, persentasenya baru mencapai 0,7 persen, maka di 2015 meningkat menjadi 1,1 persen, dan 2,3 persen di 2016, hingga mencapai 3,1 persen per Agustus 2017. Meningkatnya jumlah investor syariah bisa dilihat dari grafik 1.1 sebagai berikut:¹²

¹⁰ Nuvita Dwi Cahyani, “Pengaruh Profitabilitas, Risiko Keuangan, Nilai Perusahaan, Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan dan Jenis Industri terhadap Praktek Perataan Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2005-2010”.....5.

¹¹ Irham Fahmi, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013) 50.

¹² Eko Supriyadi, <http://www.republika.co.id/berita/ekonomi/keuangan/17/09/10/ow23eg-investor-saham-syariah-meningkat-signifikan>, diakses pada tanggal 8 Desember 2017.



Gambar 2. 1.1 Grafik Jumlah Investor

Sumber : republika.co.id (2017)

Berdasarkan uraian diatas sehingga peneliti memilih perusahaan yang terdaftar di ISSI sebagai tujuan untuk melihat apakah perusahaan yang terdaftar di ISSI mempunyai kemungkinan melakukan perataan laba. Berkaitan dengan hal tersebut, perusahaan yang terdaftar di ISSI merupakan perusahaan yang menerapkan prinsip syariah pada setiap kegiatan operasionalnya. Seperti yang kita ketahui sebelumnya ekonomi dalam syariah berbeda dengan konvensional. Ekonomi dalam Islam adalah tuntutan kehidupan dan anjuran yang berdimensi ibadah. Menurut pandangan Islam sisi manajemen memiliki empat landasan yaitu kebenaran, kejujuran, keterbukaan dan keahlian. Maka dari itu, peneliti ingin mengetahui apakah perusahaan yang terdaftar di ISSI yang telah menerapkan prinsip syariah masih terindikasi melakukan perataan laba atau tidak.

Dalam penelitian ini periode tahun yang digunakan pada tahun 2014-2016 karena pada 3 tahun terakhir investor syariah mengalami peningkatan dalam jumlah yang signifikan, hal tersebut bisa dilihat dari persentase investor syariah terhadap total investor di Pasar Modal. Pada tahun 2014 persentasenya baru mencapai 0,7 persen, maka di 2015 meningkat menjadi 1,1 persen dan 2,3 persen di 2016, hingga mencapai 3,1 persen per Agustus 2017.¹³

Berdasarkan uraian diatas, menjadi penting artinya untuk mengkaji kembali mengenai praktik perataan laba dan faktor-faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba tersebut sehingga peneliti mengambil judul **“Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Nilai Perusahaan terhadap Perataan Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di ISSI tahun 2014-2016”**.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan sebuah permasalahan yaitu:

1. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap Perataan Laba pada Perusahaan Yang Terdaftar di ISSI tahun 2014-2016?
2. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap Perataan Laba pada Perusahaan Yang Terdaftar di ISSI tahun 2014-2016?

¹³Fetry Wuryasti, <http://www.mediaindonesia.com/news/read/122436/persentase-investor-syariah-di-pasar-modal-terus-meningkat/2017-09-14>, diakses pada tanggal 6 November 2017.

3. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap Perataan Laba pada Perusahaan Yang Terdaftar di ISSI tahun 2014-2016?
4. Bagaimana pengaruh nilai perusahaan terhadap Perataan Laba pada Perusahaan Yang Terdaftar di ISSI tahun 2014-2016?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap Perataan Laba pada Perusahaan Yang Terdaftar di ISSI tahun 2014-2016
2. Untuk mengetahui pengaruh leverage terhadap Perataan Laba pada Perusahaan Yang Terdaftar di ISSI tahun 2014-2016
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap Perataan Laba pada Perusahaan Yang Terdaftar di ISSI tahun 2014-2016
4. Untuk mengetahui pengaruh nilai perusahaan terhadap Perataan Laba pada Perusahaan Yang Terdaftar di ISSI tahun 2014-2016

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pembaca maupun pihak yang terkait, yaitu :

1. **Manfaat Teoritis:** Secara umum penelitian ini akan menunjukkan pengaruh atas adanya profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan dan nilai perusahaan terhadap perataan laba.

2. **Manfaat Praktis**

Manfaat dilakukannya penelitian ini sebagai berikut:

a) Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti dalam hal pengetahuan dan pemahaman yang mendalam tentang profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, nilai perusahaan Perataan Laba pada Perusahaan Yang Terdaftar di ISSI.

b) Bagi Pembaca

Secara umum dengan adanya penelitian ini dapat membantu memberikan suatu wawasan mengenai ukuran profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, nilai perusahaan Perataan Laba pada Perusahaan Yang Terdaftar di ISSI.

c) Bagi Universitas

Diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa referensi ilmiah yang terpercaya serta dapat dipertanggung jawabkan, begitu juga dapat dijadikan sebagai informasi-informasi tambahan khususnya dalam bidang studi Ekonomi Islam.

d) Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perataan laba pada perusahaan yang terdaftar di ISSI sehingga investor dapat mengambil keputusan yang tepat untuk membeli, mempertahankan, dan menjual investasi.

E. Kajian Pustaka

Dalam rangka pencapaian hasil penulisan skripsi yang maksimal, peneliti akan memaparkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan yang tentunya berkaitan dengan penelitian ini, yaitu :

Jurnal penelitian yang dibuat oleh Cahyani, Fakultas Ekonomi Universitas Semarang dengan judul Pengaruh Profitabilitas, Risiko Keuangan, Nilai Perusahaan, Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Dan Jenis Industri Terhadap Praktek Perataan Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2005-2010. Dalam hasil penelitiannya, ia menyimpulkan bahwa Profitabilitas, Risiko Keuangan, Nilai Perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba sementara itu ukuran perusahaan dan jenis industri tidak berpengaruh terhadap perataan laba.¹⁴

Jurnal penelitian selanjutnya yaitu oleh Ratnasari, Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro Dengan Judul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat Di BEI Tahun 2007-2010. Dalam penelitian ini menggunakan variabel profitabilitas, *Debt to Equity Ratio*, ukuran perusahaan dan *leverage* operasi terhadap perataan laba . Hasil penelitian ini adalah profitabilitas, ukuran perusahaan dan *leverage* operasi berpengaruh terhadap perataan laba di perusahaan manufaktur.¹⁵

¹⁴ Nuvita Dwi Cahyani, “Pengaruh Profitabilitas, Risiko Keuangan, Nilai Perusahaan, Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan dan Jenis Industri terhadap Praktek Perataan Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2005-2010”.....

¹⁵ Dhiar Ratnasari, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Tercatat di BEI Tahun 2007-2010”, *Diponegoro Journal Of Management*, Volume 1, Nomor 1, 2012,.....

Dari paparan penelitian terdahulu perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah terletak pada studi kasus dan periode penelitian. Dimana peneliti belum menemukan penelitian terkait perataan laba yang terjadi pada perusahaan yang terdaftar di ISSI. Selain itu peneliti menggunakan periode tahun terbaru yaitu tahun 2014-2016 dengan menggunakan variabel independen yaitu profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan nilai perusahaan terhadap perataan laba sebagai variabel dependen.

F. Sistematika Pembahasan

BAB 1 : Pendahuluan

Berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritik, dan sistematika pembahasan skripsi.

BAB II : Landasan Teori

Dalam bab ini penulis menyajikan mengenai landasan teori yang menguraikan tinjauan teori yang dipergunakan sebagai dasar dalam penelitian, kajian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III : Metodologi Penelitian

Dalam bab ini penulis menyajikan mengenai metodologi penelitian yang dipakai oleh penulis meliputi objek penelitian, jenis penelitian, sumber penelitian, metode

pengolahan data, metode analisis data dan data yang diperoleh.

BAB IV : Hasil dan Pembahasan

Dalam bab ini penulis menyajikan pembahasan yang menguraikan tentang deskripsi objek penelitian, hasil analisa perhitungan data, pembahasan tentang hasil penelitian yang digunakan untuk menjawab permasalahan dalam rumusan masalah.

BAB V : Penutup

Dalam bab ini penulis akan membahas tentang uraian berisi kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian serta saran.